

Roma Menetapkan Visi - Nomor Dua Belas

Tiga Penerapan Nubuatan: Pembinasakan Keji dan Peringatan Hari-Hari Terakhir untuk Melarikan Diri

Jeff Pippenger

2024-08-31

Kekejian yang membinasakan yang dibicarakan oleh nabi Daniel merupakan tanda bagi orang-orang Kristen pada tiga zaman yang berbeda untuk melarikan diri. Orang-orang Kristen di Yerusalem melarikan diri ketika mereka melihat panji-panji pasukan Romawi mengepung Yerusalem pada tahun 66 M. Orang-orang Kristen pada akhir abad ke-5 dan awal abad ke-6 melarikan diri ke padang gurun ketika mereka melihat manusia durhaka di bait Allah menyatakan bahwa dialah Allah. Pada tahun 1888, ada serangkaian undang-undang Hari Minggu yang diajukan ke Kongres Amerika Serikat oleh Senator Blair. Rancangan undang-undang itu disebut RUU Blair, dan merupakan upaya untuk menetapkan hari Minggu sebagai Hari Ibadah Nasional. Ibadah hari Minggu adalah tanda binatang, yaitu tanda otoritas kepausan; dan Konstitusi Amerika Serikat secara langsung menentang pemaksaan agama nasional sebagai ujian bagi warga negara Amerika Serikat.

Fakta inilah yang diabaikan dalam penerapan yang keliru yang terkait dengan upaya mengidentifikasi Amerika Serikat sebagai Roma modern. Penerapan nubuatan rangkap tiga memiliki aturan-aturan khusus yang mengatur penerapannya. Aturan-aturan tersebut menetapkan bahwa karakteristik profetis dari penggenapan pertama harus digabungkan dengan karakteristik profetis dari penggenapan kedua demi menetapkan karakteristik profetis dari penggenapan ketiga.

Peringatan untuk melarikan diri adalah peringatan untuk melarikan diri dari penganiayaan yang akan datang. Pada zaman Kristus, penganiayaan itu berupa penghancuran Yerusalem dan Bait Suci pada tahun 70 M. Tanda peringatan akan penganiayaan yang mendekat itu diberikan pada tahun 66 M. Peringatan untuk melarikan diri pada akhir abad kelima dan awal abad keenam diidentifikasi oleh Paulus sebagai pengenalan akan kemurtadan Pergamos yang bersifat profetis, yang melambangkan Roma kafir. Akan terjadi kemurtadan terlebih dahulu, agar manusia durhaka yang akan menyatakan diri sebagai Allah disingkapkan. Dalam sejarah menjelang tahun 538, Roma kafir yang sebelumnya menahan, atau seperti yang dinyatakan Paulus "withholdeth", disingkirkan, dan ketika Pergamos murtad dan tanda untuk melarikan diri datang, tanda itu mengarahkan orang-orang beriman untuk memisahkan diri dari persekutuan gereja-gereja kepausan. Kemudian pada tahun 538, di Konsili Orleans, kuasa kepausan memberlakukan undang-undang Hari Minggu, dan seribu dua ratus enam puluh tahun penganiayaan oleh kepausan pun dimulai.

Dua saksi pertama menunjukkan dengan jelas bahwa penggenapan ketiga dari peringatan untuk melarikan diri yang diberikan oleh Kristus mendahului penganiayaan yang sebenarnya. Kehancuran Yerusalem terjadi tepat tiga setengah tahun setelah pengepungan oleh Cestius dimulai pada tahun 66 M, sehingga memungkinkan orang-orang Kristen melarikan diri terlebih dahulu dari kengerian pengepungan kedua yang diprakarsai oleh Titus dan berakhir dengan kehancuran Bait

Suci dan kota itu. Menjelang tahun 538, orang-orang Kristen memisahkan diri dari Gereja Roma Kepausan, dan secara nubuatan melarikan diri ke padang gurun, yang melambangkan kehancuran Yerusalem rohani.

Tetapi pelataran yang di luar Bait Suci, kecualikanlah, dan jangan mengukurnya; karena itu telah diberikan kepada bangsa-bangsa lain; dan kota kudus akan mereka injak-injak selama empat puluh dua bulan. Dan Aku akan memberikan kuasa kepada kedua saksi-Ku, dan mereka akan bernubuat seribu dua ratus enam puluh hari, berpakaian kain kabung. Wahyu 11:2, 3.

Dalam kedua ilustrasi tentang peringatan untuk melarikan diri, peringatan itu mendahului penganiayaan, dan penganiayaan itu digambarkan oleh Roma, baik kafir maupun kepausan, yang menginjak-injak Yerusalem, baik secara harfiah maupun rohani. Peringatan untuk melarikan diri bagi orang Advent Hari Ketujuh adalah RUU Blair pada tahun 1888. Dalam penggenapan pertama dalam sejarah Roma kafir, orang-orang Kristen harus melarikan diri dari Yerusalem, dan dalam penggenapan Roma kepausan, orang-orang Kristen melarikan diri ke padang gurun. Bagi Adventisme, peringatannya adalah untuk melarikan diri ke pedesaan.

“Sekarang bukan waktunya bagi umat Allah untuk menetapkan hati mereka pada dunia atau menimbun harta mereka di dalamnya. Waktunya tidak jauh lagi, ketika, seperti para murid mula-mula, kita akan dipaksa untuk mencari perlindungan di tempat-tempat yang sunyi sepi dan terpencil. Sebagaimana pengepungan Yerusalem oleh pasukan Romawi menjadi tanda bagi orang-orang Kristen di Yudea untuk melarikan diri, demikian juga ketika bangsa kita menggunakan kekuasaannya dengan mengeluarkan dekret yang memaksakan sabbat kepausan, itu akan menjadi peringatan bagi kita. Pada saat itu tibalah waktunya untuk meninggalkan kota-kota besar, sebagai persiapan untuk meninggalkan kota-kota yang lebih kecil menuju rumah-rumah yang terpencil di kawasan pegunungan.” Testimonies, jilid 5, 464.

"Klaim otoritas oleh negara kita dalam dekret yang memberlakukan sabbat kepausan akan menjadi peringatan bagi kita," digenapi ketika kekejian yang membinasakan, sesuai dengan kata-kata Markus, "berdiri di tempat yang tidak seharusnya." Pada tahun 1888, Kongres Amerika Serikat sedang mempertimbangkan sebuah undang-undang yang secara langsung bertentangan dengan unsur pokok Konstitusi, dan pada saat itu umat Advent Hari Ketujuh seharusnya meninggalkan kota-kota dan pindah ke pedesaan.

“Tak satu pun orang Kristen binasa dalam kehancuran Yerusalem. Kristus telah memberikan peringatan kepada murid-murid-Nya, dan semua yang percaya akan perkataan-Nya berjaga-jaga menantikan tanda yang dijanjikan. . . . Tanpa menunda, mereka melarikan diri ke tempat yang aman—kota Pella, di tanah Perea, di seberang Sungai Yordan.” Kontroversi Besar, 30.

Ciri-ciri kenabian dari tanda peringatan pertama untuk melarikan diri merupakan penggenapan ketiga dan terakhir. Kadang-kadang ciri-ciri kenabian itu menghasilkan penggenapan ganda di dalam penggenapan ketiga. Contohnya adalah tiga Elia. Kisah Elia dalam konfrontasinya dengan Izebel, Ahab, dan nabi-nabi Baal, dipadukan dengan ciri-ciri Yohanes Pembaptis, Elia yang kedua, dalam konfrontasinya dengan Herodias, Herodes, dan Salome, menetapkan bahwa pada akhir

zaman, dalam penggenapan ketiga dan terakhir dari suatu penerapan tiga kali yang selalu terjadi pada akhir zaman, Elia dan Yohanes mewakili dua golongan umat Allah. Satu golongan yang diwakili oleh Elia tidak mati, dan golongan yang lain yang diwakili oleh Yohanes mati. Kedua golongan ini juga terwakili dalam Wahyu pasal tujuh sebagai seratus empat puluh empat ribu, yang tidak mati, dan suatu kumpulan besar orang banyak yang mati.

Dalam tiga Babilon, unsur serupa dari pesan kenabian adalah bahwa Babilon pertama diwakili oleh Nimrod, tetapi Babilon kedua diwakili oleh raja pertama dan terakhir, Nebukadnezar dan Belsyazar. Nebukadnezar mewakili mereka di Babilon yang akan diselamatkan, dan Belsyazar mewakili mereka di Babilon yang akan binasa.

Pada hari-hari terakhir ada dua hukum hari Minggu yang menjadi pokok nubuatan Alkitab. Yang pertama adalah hukum hari Minggu yang segera datang di Amerika Serikat, dan yang kedua adalah hukum hari Minggu yang dipaksakan atas seluruh dunia. Kedua hukum hari Minggu itu dilambangkan oleh hukum hari Minggu dari Roma kafir, ketika pada tahun 321, Konstantinus memberlakukan hukum hari Minggu yang pertama, yang kemudian diikuti oleh hukum hari Minggu dari Roma Kepausan pada tahun 538. Roma kafir adalah salah satu dari beberapa lambang nubuatan yang menggambarkan Amerika Serikat, dan hukum hari Minggu tahun 321 melambangkan hukum hari Minggu yang segera datang di Amerika Serikat. Hukum hari Minggu kepausan tahun 538 melambangkan hukum hari Minggu yang dipaksakan atas seluruh dunia. Pandangan yang keliru bahwa Amerika Serikat dilambangkan oleh para perampok dalam Daniel pasal sebelas berusaha menggunakan hukum hari Minggu yang segera datang di Amerika Serikat sebagai bukti untuk menyatakan bahwa hukum hari Minggu di Amerika Serikat membuktikan bahwa Amerika Serikat adalah Roma modern, dan mengabaikan bahwa ada hukum hari Minggu lain yang dipaksakan atas setiap bangsa di dunia oleh persatuan tiga serangkai naga, binatang, dan nabi palsu.

Jika suatu undang-undang hari Minggu di Amerika Serikat mengidentifikasi Amerika Serikat sebagai Roma Modern, maka apakah yang diidentifikasi oleh undang-undang hari Minggu sedunia? Ketiga Roma itu menunjukkan bahwa Roma Modern, yang bersifat tiga serangkai, akan memberlakukan dua undang-undang hari Minggu yang berbeda. Yang pertama berada di Amerika Serikat dan dicontohkan oleh undang-undang hari Minggu Konstantinus pada tahun 321, dan yang kedua mencakup seluruh dunia, sebagaimana dicontohkan oleh undang-undang hari Minggu kepausan tahun 538. Menggunakan undang-undang hari Minggu di Amerika Serikat dalam konteks penerapan rangkap tiga dari nubuatan untuk menyatakan bahwa undang-undang hari Minggu itu membuktikan siapa Roma Modern berarti mengabaikan ciri-ciri kenabian yang ditetapkan oleh Roma kafir dan Roma kepausan. Ada dua undang-undang hari Minggu yang berbeda pada akhir zaman, dan tidak satu pun menjadi bukti bahwa "perampok umat" itu adalah Amerika Serikat. Ketika kesaksian Roma kafir dan Roma kepausan disalahartikan untuk mempertahankan penafsiran pribadi, sebagaimana sedang dilakukan saat ini, hal itu menunjukkan bahwa mereka yang berusaha mempertahankan penafsiran pribadi mereka tidak memahami tipe dan antitipe.

Roma kafir adalah suatu tipe dari Amerika Serikat, dan Roma kepausan melambangkan Roma modern. Sejalan dengan penyalahterapan penerapan nubuatan tiga kali lipat ini, dan dengan klaim

bahwa apa yang diajarkan ditempatkan dalam konteks "tipe dan antitipe," terdapat kegagalan lain, yakni dalam mendefinisikan "kekejian yang membinasakan" sebagaimana digambarkan dalam konteks penerapan nubuatan tiga kali lipat.

Dari tahun 66 hingga tahun 70 M, dua jenderal Romawi menyerang Yerusalem. Kedua jenderal, Cestius dan Titus, memulai dengan pengepungan, tetapi hanya satu yang menarik diri dari pengepungan untuk waktu singkat, yang oleh penyelenggaraan ilahi memungkinkan orang-orang Kristen melarikan diri. Pengepungan pertama di bawah Cestius itulah yang dikenali orang-orang Kristen sebagai peringatan untuk melarikan diri. Ketika Titus tiba untuk melanjutkan peperangan terhadap Yerusalem pada tahun 70 M, ia memulai dengan pengepungan dan tidak berhenti sampai Yerusalem dan Bait Suci dihancurkan. Peringatan Yesus memuat dua langkah. Pertama adalah tanda untuk melarikan diri, dan setelah itu penganiayaan. Dalam penggenapan peringatan itu pada abad kelima dan keenam, orang-orang Kristen memisahkan diri dari gereja Romawi yang korup sebelum tahun 538, dan kemudian penganiayaan dimulai.

Paulus dengan sangat jelas menyatakan bahwa seluruh sejarah tertulis bangsa Israel kuno ditulis bagi mereka yang hidup pada zaman akhir, dan bahwa semua sejarah itu merupakan tipe-tipe, meskipun kata Yunani "typos", yang berarti tipe-tipe, diterjemahkan sebagai ensamples dalam presentasi klasiknya tentang kebenaran ini.

Sekarang semua hal ini telah terjadi pada mereka sebagai contoh; dan semuanya itu dituliskan untuk peringatan bagi kita, atas siapa kesudahan dunia telah datang. 1 Korintus 10:11.

Kisah-kisah dalam pasal sepuluh yang digunakan Paulus untuk memberi konteks bagi kebenaran ini bukanlah kisah tentang Israel kuno yang bertindak benar.

Tetapi terhadap banyak dari mereka Allah tidak berkenan, sebab mereka dibinasakan di padang gurun. Semuanya ini menjadi teladan bagi kita, agar kita tidak menginginkan hal-hal yang jahat, seperti mereka juga menginginkannya. Janganlah kamu menjadi penyembah berhala, seperti sebagian dari mereka; seperti ada tertulis, "Bangsa itu duduk untuk makan dan minum, lalu bangun untuk bersukaria." Janganlah kita melakukan percabulan, seperti yang dilakukan sebagian dari mereka, dan pada satu hari binasa dua puluh tiga ribu orang. Janganlah kita mencobai Kristus, seperti yang juga dilakukan sebagian dari mereka, dan mereka dibinasakan oleh ular-ular. 1 Korintus 10:5-9.

Sejarah suci adalah catatan tentang kebenaran maupun ketidakbenaran umat Allah, namun dalam kedua catatan itu, sejarah tetap menjadi pola bagi umat Allah yang hidup pada hari-hari terakhir. Sejarah pemberontakan di Minneapolis pada tahun 1888 adalah catatan tentang ketidakbenaran, terlepas dari klaim para sejarawan Advent. Pemberontakan itu begitu serius sehingga Ellen White bertekad untuk meninggalkan pertemuan itu, dan ia hanya tetap tinggal karena seorang malaikat mengatakan kepadanya bahwa itu adalah tanggung jawabnya untuk tetap tinggal dan mencatat pemberontakan itu, yang merupakan paralel dengan pemberontakan Korah, Datan, dan Abiram dalam sejarah Musa. Dalam pertemuan itu malaikat yang perkasa dari Wahyu pasal delapan belas turun, tetapi pesan yang dibawanya ditolak.

Sejarah itu melambangkan 11 September 2001, ketika gedung-gedung besar di Kota New York diruntuhkan. Sejarah itu mencakup RUU Hukum Hari Minggu pertama yang akan diajukan oleh Senator Blair. Upayanya untuk memberlakukan Hari Minggu sebagai Hari Ibadah Nasional gagal, tetapi itu merupakan bagian dari sejarah suci yang melambangkan hari-hari terakhir. RUU Senator Blair itu adalah peringatan untuk meninggalkan kota-kota. Sebelum 1888, ketika Saudari White berbicara tentang keharusan tinggal di luar kota-kota, ia berbicara dalam bentuk waktu masa depan. Ia menunjuk pada suatu waktu dalam waktu dekat ketika umat Tuhan harus pindah ke pedesaan. Setelah 1888, semua rujukan Saudari White tentang keharusan hidup di pedesaan menempatkan nasihatnya dalam konteks bahwa waktu untuk berada di pedesaan telah tiba. RUU Blair pada tahun 1888 merupakan tanda penegakan Hari Minggu, sebagaimana dikatakan Lukas, di tempat yang tidak semestinya. Penegakan Hari Minggu tidak seharusnya dibawa ke Kongres Amerika Serikat, karena itu merupakan penyangkalan terhadap salah satu prinsip pokok Konstitusi.

Sejarah tahun 1888 dicatat untuk melambangkan sejarah nubuatan yang dimulai pada 11 September 2001. RUU Blair pada tahun 1888 melambangkan Patriot Act tahun 2001. Itu merupakan peringatan yang mendahului pemberlakuan yang sesungguhnya dari tanda binatang. Tidak seorang pun yang mengikuti Kristus seharusnya tinggal di kota setelah 11 September 2001. Itu adalah pengepungan profetis yang mengarahkan umat Allah untuk melarikan diri. Dan sebagaimana ada dua undang-undang hari Minggu yang menjadi bagian dari model nubuatan akhir zaman, sebagaimana diwakili oleh undang-undang hari Minggu Roma kafir dan Roma kepausan, kedua undang-undang hari Minggu itu didahului oleh peringatan untuk melarikan diri.

Bagi mereka yang mengaku sebagai umat Advent Hari Ketujuh, mereka seharusnya secara nubuatan mengenali Patriot Act sebagai tanda untuk meninggalkan kota-kota menuju pedesaan sebelum segera datangnya undang-undang Hari Minggu. Undang-undang Hari Minggu yang sama itulah tanda bagi kawanan domba Allah yang lain yang masih berada di Babel untuk keluar dari Babel mendahului penegakan undang-undang Hari Minggu yang akan diberlakukan atas setiap bangsa.

"Ketika Amerika, tanah kebebasan beragama, bersatu dengan Kepausan dalam memaksa hati nurani dan mewajibkan manusia untuk menghormati sabbat palsu, orang-orang di setiap negara di seluruh dunia akan dituntun untuk mengikuti teladannya." Testimonies, jilid 6, 18.

Sebagaimana penerapan tiga kali dari tiga Elia menetapkan bahwa ada dua golongan umat Allah pada akhir zaman, penerapan tiga kali tentang Roma menunjukkan bahwa ada dua undang-undang Hari Minggu yang berbeda. Mereka yang ingin menyatakan bahwa Amerika Serikat adalah perampok umatmu, dan karena itu peran kenabian Amerika Serikat meneguhkan penglihatan itu, menyatakan bahwa undang-undang Hari Minggu yang segera datang di Amerika Serikat adalah Pembinasakan Keji yang diidentifikasi oleh Kristus sebagai peringatan bagi umat-Nya untuk melarikan diri dari penganiayaan yang akan datang. Mereka gagal membedakan antara pengepungan, yang merupakan tanda peringatan untuk melarikan diri, dan pengepungan kedua yang menandai saat penegakan nyata undang-undang Hari Minggu memulai penganiayaan akhir zaman. Mereka gagal membahas perbedaan yang ditetapkan berdasarkan dua saksi bahwa akan

ada dua undang-undang Hari Minggu yang berbeda yang menggenapi nubuatan pada akhir zaman. Dengan demikian mereka berargumen bahwa undang-undang Hari Minggu yang segera datang di Amerika Serikat adalah peringatan yang digambarkan sebagai Pembinasakan Keji, yang dibicarakan oleh nabi Daniel, dan memang demikian, tetapi bukan sebagaimana mereka mendefinisikannya.

Hukum Hari Minggu di Amerika Serikat adalah peringatan bagi kawanan domba Allah yang lain yang masih berada di Babel agar melarikan diri dari persekutuannya. Karena itu, ini merupakan peringatan tentang hukum Hari Minggu yang akan datang dan dipaksakan atas semua bangsa.

"Negara-negara asing akan mengikuti teladan Amerika Serikat. Meskipun Amerika Serikat yang memelopori, namun krisis yang sama akan menimpa umat kita di segala penjuru dunia." Testimonies, jilid 6, 395.

Mereka berpendapat bahwa undang-undang hari Minggu di Amerika Serikat mengidentifikasi Amerika Serikat sebagai simbol yang menetapkan visi kenabian, namun dalam konteks peringatan untuk melarikan diri yang diberikan oleh Kristus, undang-undang hari Minggu itu merupakan peringatan berskala dunia kepada para pekerja jam kesebelas untuk melarikan diri dari Babilon.

Ketika Saudari White menyampaikan peringatan untuk melarikan diri, ia membahas isu hukum hari Minggu yang melanda seluruh dunia. Gerakan itu dimulai dengan hukum hari Minggu di Amerika Serikat. Ia menyatakan bahwa hukum hari Minggu di Amerika Serikat adalah peringatan akan penganiayaan yang akan datang.

Melalui dekret yang memberlakukan lembaga kepausan dengan melanggar hukum Allah, bangsa kita akan sepenuhnya memisahkan diri dari kebenaran. Ketika Protestanisme mengulurkan tangannya melintasi jurang untuk meraih tangan kuasa Roma, ketika ia menjangkau melewati jurang untuk berjabat tangan dengan spiritisme, ketika, di bawah pengaruh persatuan tiga serangkai ini, negara kita akan menolak setiap prinsip konstitusinya sebagai pemerintahan Protestan dan republik, dan akan membuka jalan bagi penyebaran kepalsuan dan tipu daya kepausan, maka kita dapat mengetahui bahwa waktunya telah tiba bagi pekerjaan ajaib Setan dan bahwa kesudahannya sudah dekat.

Sebagaimana mendekatnya bala tentara Romawi merupakan tanda bagi para murid akan kehancuran Yerusalem yang akan segera terjadi, demikian juga kemurtadan ini dapat menjadi tanda bagi kita bahwa batas kesabaran Allah telah tercapai, bahwa takaran kejahatan bangsa kita telah penuh, dan bahwa malaikat belas kasihan akan segera terbang pergi, tidak akan kembali lagi. Umat Allah kemudian akan dicampakkan ke dalam keadaan-keadaan kesengsaraan dan penderitaan yang telah digambarkan oleh para nabi sebagai masa kesusahan Yakub. Jeritan orang-orang setia yang dianiaya naik ke surga. Dan sebagaimana darah Habel berseru dari tanah, ada pula suara-suara yang berseru kepada Allah dari kubur para martir, dari makam-makam di laut, dari gua-gua pegunungan, dari ruang bawah tanah biara: "Berapa lama lagi, ya Tuhan, yang kudus dan benar, tidakkah Engkau menghakimi dan membalaskan darah kami atas mereka yang diam di bumi?" Testimonies, jilid 5, 451.

Saudari White menunjuk pada undang-undang Hari Minggu di Amerika Serikat, dan mengidentifikasikannya sebagai sebuah "tanda" bahwa masa percobaan bagi Amerika Serikat

telah berakhir. Tetapi umat Allah di bangsa-bangsa lain di seluruh dunia juga akan dihadapkan pada ujian yang sama. Ada suatu jangka waktu sejak undang-undang Hari Minggu di Amerika Serikat hingga Mikhael bangkit dan masa pencobaan manusia ditutup. Ketika itu tertutup, "malaikat belas kasihan terbang pergi."